



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS IX SMP ITTIHAD MAKASSAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN METODE PRAKTIKUM

Putri Athirah Azis, STKIP Pembangunan Indonesia, Indonesia

A.Bida Purnamasari, STKIP Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author E-mail: putriathirah1234@gmail.com

Abstract

The study aims was to improve the biology learning outcomes of Class IX students of SMP Ittihad Makassar through the application of the Quantum Teaching model to Class IX students of SMP Ittihad Makassar with the practical method. This type of research is classroom action research with data collection techniques through tests and observations. Observational data were analyzed qualitatively in the form of a description of student learning activities, and then analyzed quantitatively in the form of averages and categorization of student learning outcomes. The subjects in this study were all 20 students of class IX SMP Ittihad Makassar. The results of this study indicate an increase in biology learning outcomes for class IX students of SMP Ittihad Makassar through the application of the Quantum Teaching model with the practicum method. This can be seen from the results of student learning tests which show an increase from cycle I to cycle II with an average of 63.00% increasing to 82.00%.

Keywords: *Quantum Teaching, Practical method, Study results*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas IX SMP *Ittihad Makassar* melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa Kelas IX SMP *Ittihad Makassar* dengan metode praktikum. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan datanya melalui tes dan observasi. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif berupa gambaran aktivitas belajar siswa, dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif berupa rata-rata dan pengkategorian hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP *Ittihad Makassar* yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas IX SMP *Ittihad Makassar* melalui penerapan model *Quantum Teaching* dengan metode praktikum. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 63,00% meningkat menjadi 82,00%.

Kata Kunci: *Quantum Teaching, Metode Praktikum, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA) khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) membuat peran guru sebagai pemberi informasi dan pendorong aktivitas belajar cenderung tidak tercapai secara maksimal. Pembelajaran lebih bersifat teacher-centered, guru hanya menyampaikan materi dan peserta didik menghafal informasi faktual. Peserta didik hanya mempelajari materi pada domain kognitif yang terendah dan tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah Keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar dan jumlah peserta didik per kelas yang terlalu banyak. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, menuntut guru untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menarik, efektif dan efisien untuk menyiapkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, logis, kreatif, serta dapat berargumentasi dengan benar (Sulistiyorini, 2010).

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP *Ittihad Makassar* terjadi berbagai permasalahan yang tampak antara guru dan siswa diantaranya siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, terlihat hanya siswa tertentu saja yang memperhatikan dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Banyak siswa yang kurang memperlihatkan rasa ingin tahu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran biologi dianggap sulit dan tidak mudah dipahami oleh siswa.

Kecendrungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mengerti, seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa. Siswa cenderung tertarik berbicara dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Juga tanpa ada variasi metode lain yang membuat sebagian besar siswa merasa bosan sehingga kurang termotivasi mengikuti pembelajaran biologi.

Selain itu jarang menggunakan media pembelajaran juga membuat siswa tidak termotivasi dalam sulit memahami materi yang disampaikan, sehingga ketercapaian hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Fakta tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMP *Ittihad Makassar* adalah 60% dari 15 siswa. Hal ini berarti masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar perlu mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan serta menggunakan media yang lebih menarik bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa biologi.

Solusi mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai atau tepat sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Biologi oleh siswa

adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar biologi siswa melalui *Model quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* Merupakan yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi (Rachmawati,2012).

Menurut Acat (2014) Proses belajar dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan Prosedur ini memberikan gaya mengajar dengan memperdayakan siswa untuk membuat siswa lebih berprestasi.

Tujuan utama dari *quantum teaching* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan mengembangkan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Sasaran utama kegiatan-kegiatan pembelajaran *Quantum teaching* ini adalah keterlibatan siswa secara maksimal dan proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis.

Selain Model *Quantum teaching*, Metode praktikum dalam menyampaikan pelajaran dengan memberikan kesempatan berlatih kepada siswa untuk meningkatkan ketampilan sebagai penerapan bahan pengetahuan yang mereka pelajari seblumnya mencapai tujuan pelajaran .model praktikum ini juga disebut model laboraturium. Dengan metode laboraturium dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk untuk melaksanakannya. kegiatan ini berbentuk praktek dengan penggunaan alat-alat tertentu dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil dicapai mereka dalam melaksanakan metode praktikum ini, guru melaksanakan; pertama, memperkenalkan beberapa bentuk realita kedalam pelajaran,misalnya petunjuk (model

,produk dan sebagainya), kedua yaitu merencanakan secara teliti serangkaian pengajaran langsung yang sama dengan manual laboratium bagi peserta didik guna memecahkan masalah dibawah bimbingan guru.

Adapun tujuan dari praktikum guna untuk memerlukan dana yang besar karena harus menggunakan alat-alat dan bahan- bahan serta ruangan atau tempat tersendiri selain menggunakan memerlukan waktu yang cukup lama, juga memerlukan staf pengajar atau asisten banyak. Oleh karena itu sebaiknya kegiatan praktikum ini hanya pokok bahasan tertentu yang menggunakan pratikum dan sesuai tujuan pembelajaran.

Dengan model *Quantum Teacing* didetail dengan metode praktikum kombinasi yang dirasakan mampu meningkatkan kemampuan multireprenstsi,dengan memasukan metode praktikum pada salah satunya langkah pada quantum teaching ,maka akan membuat siswa TANDUR pada model *quantum teaeching* presentasi siswa dapat meningkat, maka akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep biologi dari materi yang dipelajari, melalui praktikum juga, kemampuan multi

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Model *Quantum teaching* dengan *metode praktikum* pada Siswa Kelas IX SMP *Ittihad Makassar* Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX di SMP ittihad Makassar semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus I dan II merupakan kegiatan

yang saling berkaitan, dalam arti pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Langkah kerja dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang bersiklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes dilakukan setiap akhir siklus I dan II. Teknik digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai yang dicapai setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *Quantum teaching* dengan tipe soal pilihan ganda 25 nomor dengan skor 4.

Data tentang setiap hasil belajar siswa dilihat dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa, yang dianalisis secara kualitatif berupa gambaran tentang hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis secara kuantitatif berupa rata-rata dan persentase aktifitas siswa. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Biologi adalah menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar. Pengolahan angket ini dilakukan dengan cara penskoran untuk semua pilihan pada setiap pernyataan yang ada di dalam angket. Setiap pilihan pada pernyataan memiliki skor yang berbeda.

Table 1.1 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

No	Rentang skor nilai	Kategori
1	0 – 59	Sangat rendah
2	60 – 69	Rendah
3	70 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Ittihad Makassar sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria Ketuntasan Minimal SMP *Ittihad Makassar*

Skor	Kategori
70 -100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dikelas I SMP Ettihad Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapaun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan praktikum.

Pada siklus ini penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode praktikkum pada siswa dalam merespon metode tersebut kurang relevan hal ini disebabkan oleh ketidakterbiasaan siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan metode praktikkum. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Praktikkum adalah proses dengan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan dengan melalui metode praktek sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini dapat secara langsung mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa baik perubahan menyampaikan pendapat setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan melalui metode praktek pada sikllus I. Dapat diuraikan bahwa tingkat pemahaman siswa keberanian untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi pesan serta menjawab dan

memberikan pertanyaan belum begitu sempurna. Pada pertemuan pertama siswa dijelaskan bagaimana mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum, kemudian guru menjelaskan konsep pembelajaran.

Pada dasarnya siswa belum begitu mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajar *Quantum Teaching* dengan metode praktek karena siswa masih belum memahami secara keseluruhan proses belajar mengajar dengan menggunakan praktek. Namun siswa terus didorong dan diberikan motivasi untuk terbiasa dengan melatih siswa secara bertahap agar dapat mampu menjelaskan terkait dengan proses pembelajaran menggunakan praktek. Pada pertemuan kedua faktor pengetahuan siswa berbeda sehingga ada beberapa siswa mengalami perubahan belajarnya melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum. Ada beberapa siswa mulai mampu mengembangkan kreativitas dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep pembelajaran yang diberikan dan mampu mempresentasikan serta mampu mempertanggung jawabkan terhadap pendapatnya.

Setelah dianalisis perilaku siswa yang diamati siswa maka diperoleh presentase belajar siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar, untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Aktifitas Siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar, selama pelaksanaan siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		%
		I	II	
1.	Siswa yang hadir	20	20	100%
2.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran	16	16	80%

3	Siswa memperstesaikan hasil diskusi kelompok	12	12	60%
4	Siswa yang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran	10	10	50%
5	Siswa aktif dalam menanggapi pendapat dari kelompok lain	8	8	40%
6	Siswa mampu menyimpulkan materi yang diajarkan.	10	10	50%
Rata-Rata				63%

b. Hasil belajar siswa siklus I

dari hasil analisis kualitatif diperoleh nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar setelah pelaksanaan siklus I melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Praktikum yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar siklus I

Interva l	Kategor i	Frekuens i	Presentas e
0-59	Sangat Rendah	1	5%
60-69	Rendah	9	45%
70-79	Sedang	9	45%
80-89	Tinggi	1	5%
90-100%	Sangat Tinggi	0	0

Pada tabel 4.2 bahwa dari 20 siswa kelas IX SMP Ettihad Makassar yang menjadi subjek penelitian, 0% dikategorikan sangat tinggi, 1 siswa (5%) dikategorikan tinggi, 9 siswa (45%)

dikategorikan sedang, 9 siswa (45%) dikategorikan rendah, dan 1 siswa (5%) dikategorikan sangat rendah.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan secara klasikal siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum pada siklus I dikelompokkan kedalam kedua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan presentasi seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kriteria ketuntasan hasil belajar siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-69	Tidak tuntas	10	50%
70-100	Tuntas	10	50%

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 10 siswa (50%) dikategorikan tidak tuntas dan 10 siswa (50%) dikategorikan tuntas hal ini berarti telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum kelas IX SMP Ittihad Makassar pada siklus I Belum mencapai ketuntasan Klasikal. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 67,00 berada dikategori rendah. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

c. Hasil refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan dalam penelitian. Meskipun tindakan siklus I telah selesai, tetapi masih terdapat kekurangan yang dialami peneliti seperti kurangnya pemahaman siswa pada saat melakukan praktek dilapangan dan peneliti kurang memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Adapun tindakan yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu, membuat perencanaan dengan mengacu pada refleksi tindakan siklus I untuk memperbaiki

kesalahan pada siklus I dengan melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Hasil refleksi diatas menjadi acuan dilaksanakannya pelaksanaan tindakan siklus II dengan mengupayakan perbaikan dan pengembangan tindakan yang diberikan diantaranya memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru berusaha memberikan penjelasan agar siswa yang belum memahami praktek yang diberikan bisa dengan mudah mempraktekannya, dan dapat menguasai kelas dengan optimal serta memaksimalkan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode praktek, menyiapkan materi pelajaran dan menguasai materi yang akan dipelajari agar tidak kaku saat menjelaskan didepan siswa, dan selalu memberikan dorongan dan tujuan dari pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. siklus II

a. aktivitas siswa siklus II

Hasil pengisian lembar observasi dari pengamatan aktivitas siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar selama pelaksanaan siklus II melalui model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode praktek. Tabel 4.4 Hasil Analisis Aktifitas Siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar, selama pelaksanaan siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		%
		I	II	
1.	Siswa yang hadir	20	20	100%
2.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran	18	18	90%
3	Siswa memperstesaikan hasil diskusi kelompok	19	19	95%
4	Siswa yang	16	16	80%

	berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran		6	
5	Siswa aktif dalam menanggapi pendapat dari kelompok lain	10	10	50%
6	Siswa mampu menyimpulkan materi yang diajarkan.	15	15	75%
Rata-Rata				82%

b. Hasil belajar siswa siklus II

Nilai hasil yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar setelah pelaksanaan siklus II disajikan pada lampiran dibawah ini tabel. 4. 5 Hasil belajar siswa siklus II

Interva l	Kategor i	Frekuens i	Presentas e
0 – 59	Sangat rendah		0%
60 – 69	rendah	1	5%
70 – 79	Sedang	6	30%
80 – 89	Tinggi	11	55%
90 – 100	Sangat tinggi	2	10%

Pada tabel 4.5 bahwa dari 20 siswa kelas IX SMP Ettihad Makassar yang menjadi subjek penelitian, 2 siswa (10%) dikategorikan sangat tinggi, 11 siswa (55%) dikategorikan tinggi, 6 siswa (30%) dikategorikan sedang, 1 siswa (5%) dikategorikan rendah, dan 0% dikategorikan sangat rendah.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan secara klasikal siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum pada siklus II dikelompokkan kedalam kedua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan presentasi seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ketuntasan Secara klasikal

Interva l	Kategor i	Frekuens i	Presentas e
0 - 69	Tidak tuntas	1	5%
70 – 100	Tuntas	19	95%

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 1 siswa (5%) dikaregorikan tidak tuntas dan 19 siswa (95%) dikategorikan tuntas hal ini berarti telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum kelas IX SMP Ittihad Makassar pada siklus II mencapai ketuntasan Klasikal. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 80,20 berada dikategori tinggi. Sehingga siklus II mengalami peningkatan.

a. Hasil tefleksi siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* dengan metode praktikum, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, hal in I dilihat dari rata-rata hasil belajara siswa pada siklus II dan ketuntasan secara klasikl yaitu 95% lebih besar dari siklus I.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* dengan metode praktikum. Dari tabel hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 67,00% dan 80,20% termasuk dalam kategori tinggi pada siklus II.

Hasil data distribusi frekuensi dan presentasi serta kategori hasil belajar siswa ada peningkatan secara klasikal pada siklus II yaitu dari 20 siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar terlihat bahwa 19 orang yang mencapai ketuntasan klasikal

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan prktikum Aktivitas belajar adalah segala

kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IX yang dibelajarkan dengan perkecambah kacang hijau yang diterapkan melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan metode praktikum selama 2 (dua) kali pertemuan. Ada 6 aspek aktivitas belajar siswa yang diamati saat pembelajaran berlangsung yaitu kehadiran siswa, memperhatikan penjelasan dan demonstrasi, mengajukan pertanyaan, mencatat tugas/penjelasan yang diberikan, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam setiap kegiatan praktikum, berani menyatakan pendapat, mengerjakan langkah-langkah/prosedur kerja sesuai penuntun, membuat laporan hasil pengamatan. 6 aspek aktivitas tersebut diteliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tiap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti melakukan analisis statistik deskriptif aspek aktivitas belajar peserta didik sehingga diperoleh. Rata-rata aktifitas siswa siklus I 63% dan meningkat di siklus II rata-rata aktifitas siswanya 82%. Berada di kategori tinggi.

2. Hasil belajar belajar siswa siklus I dan siklus II

Hasil analisis belajar siswa siklus I meningkat ke siklus II, lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
90 – 100	Sangat tinggi	0	0%	2	10%
80 – 89	Tinggi	1	5%	11	55%
70 – 79	Sedang	9	45%	6	30%
60 – 69	Rendah	9	45%	1	5%
0 – 59	Sangat rendah	1	5%	0	0%

Berdasarkan hasil analisis dapat kita lihat pada tabel peningkatan diatas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I kategori tinggi 0% meningkat pada siklus II 2 siswa (10%). Kategori tinggi siklus I 1 siswa (5%) meningkat di siklus II 11 siswa (55). Kategori sedang siklus I 9 siswa (45%) meningkat di siklus II 6 siswa (30). Kategori rendah 9 siswa (45%) dan kategori sangat rendah siklus I 1 siswa (5%) meningkat di siklus II 0%.

Berdasarkan analisis diatas bahwa, dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran quantum teaching dengan metode praktikum dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ittihad Makassar. Tingginya hasil belajar siswa disebabkan karena keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Chamany juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang baik mampu menyajikan konsep-konsep yang dipelajari menjadi contoh yang nyata tentang keadaan atau fenomena pada lingkungan sekitar.¹³ Dengan belajar sambil bekerja siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Keaktifan dan keterlibatan siswa

memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Edward L. Deci, dkk., bahwa guru harus menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, penderpan model pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Praktikum dapat meningkatkan hasil Belajar siswa XI SMP Itthiad Makassar yaitu meningkat rata –rata hasil belajar siswa dari siklus I 67,00% dan siklus II 80,20% berada pada kategori tinggi dan pada hasil belajar itu haru memenuhi peningkatan atau lulus secara ketuntasan klasikal yaitu maksimal 85% atau lebih. Pada siklus I belum memenhi secara klasikal, maka pada siklus II sudah mencapai ketuntasa secara klasikal yaitu 95% yaitu kategori sangat tinggi.

Saran untuk penelitian iniSebaiknya guru menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode praktikum dalam setiap pelajaran biologi dan alangkah lebih baik lagi apabila guru lebih kreatif memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di alam untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas laboratorium yang lengkap dan memadai

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Acat. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Brainly. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Belmondo,I,D.2013 *pengaruh model pembelajaran probing –promting* universiras Negri medan.
- Dakir. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Deslauries,L.2011. *Learning And Retention Quantum. Physisc Education Research*.6(1).
- Damayanti.(2009) *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta rineka cipta.
- Djamarah. 2010. *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryanti,dkk. 2013. *Proses belajar :kabupaten semarang*.
- Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda,M, 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran yogyakarta* .pustaka pelajar.
- Rachmawati.2012. *The Implemetation Quantum teaching methot of graduate through Up-grade hard skil and soft skilprocedia-socialand behavior sciences*,57(2),477-487.
- Sanjaya, Wini.2012 *Strstegi pembelajaran berorntasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.